

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asupan buah dan sayuran yang rendah adalah salah satu dari 10 faktor risiko kematian teratas di dunia. Secara global, konsumsi buah dan sayuran yang tidak mencukupi bertanggung jawab atas sekitar 14% kanker gastrointestinal, sekitar 11% penyakit jantung koroner, dan sekitar 9% kematian terkait stroke, sekitar 3,9 juta (4,8%) orang meninggal di seluruh dunia akibat rendahnya konsumsi buah dan sayur (WHO, 2019).

Konsumsi sayur dan buah kurang dari 5 porsi per hari ≥ 5 tahun di Provinsi Jawa Barat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di dalam negeri yaitu 98,2%. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil bahwa konsumsi sayur dan buah lebih rendah pada umur ≥ 5 tahun. Mengingat konsumsi buah dan sayur masih rendah, maka perlu adanya sumber daya untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah khususnya di provinsi Jawa Barat terutama pada anak-anak (Salsabila, 2019).

Konsumsi buah dan sayur yang cukup dapat mengurangi risiko susah buang air besar (sembelit) dan obesitas. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi buah dan sayur yang cukup berperan dalam pencegahan penyakit tidak menular kronis (Mahmudah & Yuliati, 2020).

Anak usia prasekolah (usia 3-6) berada pada masa emas dimana perkembangan fisik dan mentalnya sangat pesat saat ini, sehingga membutuhkan makanan yang sehat dan bergizi.

Anak usia prasekolah memiliki ciri konsumsi yang aktif, yaitu mereka bisa memilih makanan yang cocok untuk mereka, tetapi orang tua tidak begitu memperhatikan makanan yang dipilih oleh anak, dengan asumsi anak bisa makan sendiri. Mereka cenderung lebih banyak mengonsumsi makanan ringan, dan lebih sedikit mengonsumsi buah dan sayuran (Fitriani Umar dkk, 2018). Perilaku makan sayur dan buah anak akan meningkat ketika anak sudah mendapatkan informasi yang baik tentang buah dan sayur.

Mendongeng atau *story telling* dapat dijadikan salah satu metode meningkatkan konsumsi nutrisi buah dan sayur (Wardhani, 2013).

Semakin dini pengetahuan anak tentang manfaat buah dan sayur, maka semakin mudah mereka akan menyukai sayuran. Pengetahuan anak mulai dari jenis, manfaat, kandungan dan efek sayur harus ditingkatkan. (Putri dkk., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, dkk (2016), tentang pengaruh dongeng terhadap konsumsi sayuran anak pra sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan konsumsi sayuran anak pra sekolah sebelum dan setelah diberikan dongeng.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriatin (2019), mengenai pengaruh *story telling* terhadap pola konsumsi sayur dan buah pada anak usia pra sekolah, membuktikan bahwa hasil terapi *story telling* dapat meningkatkan tingkat konsumsi sayur dan buah pada anak pra sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk (2022), tentang pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan konsumsi sayuran pada anak pra sekolah, menunjukkan hasil yang signifikan antara metode bercerita dengan peningkatan konsumsi sayur anak pra sekolah.

Kesimpulan dari latar belakang tersebut, anak pra sekolah usia 3-6 tahun ada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang harus tercukupi asupan nutrisi buah dan sayurannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan kepada anak sehat yang tidak menyukai sayur dengan terapi dongeng. Penelitian ini berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Sehat Usia Prasekolah Di TK Budi Asih 12 Dengan Terapi Dongeng Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Konsumsi Buah Dan Sayur”

1.2 Rumusan Masalah

Pengetahuan anak mengenai manfaat buah dan sayuran harus ditingkatkan, Dongeng dapat dijadikan sebagai salah satu upaya meningkatkan konsumsi buah sayur pada anak. Maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah, “Bagaimanakah gambaran keperawatan terapi dongeng sebagai upaya meningkatkan konsumsi buah dan sayur pada anak pra sekolah?”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu menggambarkan Asuhan keperawatan dongeng terhadap peningkatan konsumsi buah dan sayur pada anak prasekolah 3-6 tahun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus terapi dongeng pada anak dalam meningkatkan konsumsi buah dan sayur penulis dapat :

- 1.3.2.1 Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada anak yang dilakukan terapi dongeng untuk meningkatkan konsumsi buah dan sayur.
- 1.3.2.2 Menerapkan pelaksanaan terapi dongeng pada anak yang tidak menyukai buah dan sayur.
- 1.3.2.3 Mengevaluasi keberhasilan asuhan keperawatan pada anak yang dilakukan terapi dongeng terhadap peningkatan konsumsi buah dan sayurnya.
- 1.3.2.4 Menganalisis perbedaan respon pada kedua anak yang tidak menyukai sayur dengan terapi dongeng.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan khasanah keilmuan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam pemecahan masalah pada klien anak yang tidak menyukai buah dan sayur.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Manfaat bagi (Lahan Praktik)

Penelitian ini dapat menambah keilmuan dan membantu Ibu/bapak guru dalam memberikan terapi dongeng khususnya pada anak yang konsumsi buah dan sayurnya rendah.

1.4.2.1 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi orang tua terhadap anak yang tingkat konsumsi buah dan sayurnya rendah.